

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya ragam dan pola aktivitas masyarakat dalam kota, mendorong peningkatan jumlah pembangunan sebagai pusat aktivitas. Sehingga terjadi banyak peralihan fungsi lahan (hunian) *non*-komersial menjadi komersial yang menyebabkan harga lahan (hunian) menjadi tinggi. Berdampak pada keterbatasan lahan ruang hunian. Keterbatasan lahan menyebabkan, ruangan dengan ukuran yang relatif kecil, pada rumah semakin meningkat. Tipe perumahan pada perkotaan beragam mulai dari tipe ukuran besar maupun kecil, tipe rumah dengan ukuran ruang yang terbatas memiliki karakteristik tersendiri dalam menata perabotan rumah tangga, seperti furnitur yang akan dimasukkan ke dalam setiap ruangan, salah satu ruangan yang sangat penting keberadaannya yaitu ruang kamar tidur.

Karena kamar tidur bisa dikatakan sebagai ruang dengan tingkat aktifitas yang tinggi dibandingkan dengan ruangan lain pada saat sedang berada di rumah, hal ini disebabkan hampir terdapat 80% aktifitas dilakukan didalam kamar tidur, seperti tidur, belajar, olahraga ringan, kerja ringan, bahkan makan dan nonton televisi (Ivan, 2018). Dalam hal ini furnitur sangat dibutuhkan disetiap ruangan, dan hampir kebanyakan tipe rumah pada saat ini memiliki lahan yang terbatas sehingga membuat perabotan rumah seperti furnitur juga memiliki lahan atau *space* yang terbatas pada penerapannya. Furnitur yang terdapat pada kamar tidur pada umumnya adalah tempat tidur, meja, kursi, dan lemari pakaian. Lemari pakaian merupakan komponen furnitur yang sangat penting untuk kamar tidur, karena lemari pakaian pada umumnya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan kebutuhan pribadi milik manusia, yaitu pakaian agar tetap terorganisir dan bersih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan konsep furnitur yang efisien terhadap ruang kamar yang memiliki luas lahan terbatas dengan menggunakan *style* Scandinavian dan sistem furnitur modular. *Style* Scandanavian ini pada umumnya mengutamakan keteraturan dimana ruangan tampak lapang dan bersih pada ruangan yang relatif kecil sehingga terkesan luas dengan menggunakan warna netral yang cerah seperti dan warna kayu. Sistem lemari modular yang digunakan yaitu sistem

per modul dengan menyesuaikan ukuran lemari dan ukuran ruangan untuk meningkatkan efisiensi ruang pada ruangan yang relatif kecil. Selain itu sistem modular ini dapat dirakit serta dibongkar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain itu juga material yang digunakan pada perancangan produk menggunakan yang kuat dan tahan lama pada penerapannya. Dalam permasalahan ini, peneliti akan berfokus pada permasalahan yang terdapat pada furnitur kamar tidur seperti lemari pakaian modular untuk efisiensi ruangan 3x3m yang ada pada perumahan taman raya tahap 3, Batam yang dijadikan acuan untuk perancangan furnitur modular.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan identifikasi masalah bertujuan supaya penulis lebih terarah agar tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan oleh penulis. Berikut merupakan identifikasi masalah :

1. Desain lemari pakaian kurang beradaptasi dengan ruangan yang terbatas sehingga memberikan dampak dan kesan yang sempit.
2. Sistem lemari pakaian yang ada di pasaran kurang sesuai pada ruangan yang relatif kecil seperti ruangan dengan ukuran 3x3m.

1.3. Rumusan Masalah

Sedangkan pada rumusan masalah yang dapat penulis angkat dari latar belakang di atas merupakan :

1. Bagaimana merancang lemari pakaian yang dapat diadaptasikan ke ruangan yang luasannya terbatas tanpa menimbulkan kesan yang sempit?
2. Bagaimana sistem lemari pakaian yang sesuai untuk di terapkan di kamar dengan ukuran yang terbatas ?

1.4. Batasan Masalah

Diperlukannya batasan masalah dari setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah, berdasarkan dari penjelasan di atas berikut merupakan batasan masalahnya :

1. Perancangan ini dilakukan untuk ruangan 3x3m pada perumahan taman raya tahap 3, Batam.
2. Perancangan ini difokuskan dalam pembuatan furnitur lemari pakaian modular.

1.5. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang berkaitan dengan latar belakang yang memberikan keseluruhan penjelasan penelitian tentang mengapa penelitian dilakukan serta menjabarkan topik apa yang di angkat dalam penelitian ini, pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang penelitian apa yang ada, sehingga peneliti perlu melakukan perancangan untuk membuat penjabaran dan alternatif baru, hal ini terkait pada penelitian yang menjadi acuan agar penelitian ini lebih terarah dan terstruktur serta tidak keluar dari Batasan masalah yang sudah ditentukan.

2. BAB II KAJIAN UMUM

Pada bab kajian umum ini berisi dasar-dasar teori yang sesuai dengan topik yang di angkat dalam penelitian, sumber yang digunakan pada teori didapat melalui berbagai macam sumber seperti jurnal, *ebook* dan sebagainya, pada bagian landasan empirik berisi tentang hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan untuk menunjang kebutuhan penelitian, dan yang terakhir gagasan awal perancangan.

3. BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Pada bab ini berisikan tentang tujuan dan manfaat penelitian dimana tujuan dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus, dimana tujuan perancangan selaras atau sejalan dengan masalah perancangan. Manfaat perancangan berisikan tentang manfaat peneliti, pihak terkait dan masyarakat.

4. BAB IV METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pada bab metodologi penelitian berisikan tentang metode dan teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, selain itu terdapat metode perancangan yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dalam merancang produk sesuai dengan kebutuhan pengguna,

5. BAB V ANALISIS ASPEK DESAIN

Pada bab analisis aspek desain berisi tentang analisis SCAMPER, analisis komparasi dan TOR. Dilakukan pembedahan pada setiap aspek yang berkaitan dengan hasil akhir yang dapat menjadi pertimbangan saat melakukan proses perancangan dalam penelitian ini.

6. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Pada bab konsep perancangan dan visualisasi karya ini berisi tentang konsep perancangan seperti *mind map*, *image board*, *image chart*, sketsa alternatif, sketsa final dan sebagainya.

7. BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan perancangan yang diambil dari pendahuluan, landasan teori dan empirik dalam penelitian. Serta, saran untuk untuk mengembangkan serta meningkatkan perancangan produk pada penelitian ini.

8. BAB VIII. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Pada bab ini berisi tentang rancangan anggaran dan perhitungan biaya produksi.